

## Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk)

Rukman<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Accounting Departement, STIE Pancasetia, South Kalimantan

\*Email aktif penulis: rukmancool83@gmail.com

### Article Information

#### Article History:

Received : 2024-02-13

Revised : 2024-07-22

Accepted : 2024-08-10

Copyright (c) 2023 Rukman  
Rukman

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Financial Performance.*

**Kata kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

### Abstract

**Purpose :** This study aims to determine the financial performance of PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

**Methodology :** This type of research is qualitative research using secondary data in the form of financial statements (balance sheet and income statement) at the company PT. Sentra Food Indonesia Tbk for 2017-2021 which is listed on the IDX. The measuring instruments used are the Liquidity Ratio (current ratio and cash ratio) while the Profitability Ratio (ROE and ROA).

**Research Findings :** The results of the Liquidity Ratio research measured using Current Ratio and Cash Ratio are said to be not good. Where the company's Current Ratio does not reach the industry standard of 200% because the average is 73.84. Meanwhile, the company's Cash Ratio is not in good condition because the Cash Ratio does not reach the industry standard of 50% because the average is 3.17 in 5 years, namely from 2017-2021. While the Profitability Ratio measured using Return On Equity and Return On Assets is said to be not good. This is because Return On Equity does not reach the industry standard of 40% because the average is 17.36. Meanwhile, Return On Assets is not in good condition because it does not reach the industry standard of 30% because the average is 6.66 in 5 years, namely from 2017-2021.

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

**Metodologi :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Alat ukur yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (current ratio dan cash ratio) sedangkan Rasio Profitabilitas (ROE dan ROA).

**Temuan Penelitian :** Hasil penelitian Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio dikatakan tidak baik. Di mana Current Ratio perusahaan tidak mencapai standar industri yaitu 200% karena rata-ratanya sebesar 73,84. Sedangkan Cash Ratio perusahaan dalam keadaan tidak baik karena Cash Ratio tidak mencapai standar industri yaitu 50% karena rata-ratanya sebesar 3,17 dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Sedangkan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Equity dan Return On Aset dikatakan tidak baik. Hal ini disebabkan karena Return On Equity tidak mencapai standar industri yaitu 40% karena rata-ratanya sebesar 17,36. Sedangkan Return On Aset dalam keadaan tidak baik karena tidak mencapai standar industri yaitu 30% karena rata-ratanya sebesar 6,66 dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021.

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang merupakan indikator utama dari analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan yang telah ada. Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. (Munawir, 2015)

Sedangkan dalam Fahmi (2018) Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2018) Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi yang telah dilakukan investor berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Alasan penulis menggunakan ROE, karena ROE merupakan informasi penting yang dicari oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasinya, sehingga tinggi rendahnya nilai dari ROE akan mempengaruhi reaksi dari investor. Sedangkan Ryan (2016), *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Likuiditas menurut Hasan et al. (2022) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. (Kasmir, 2016) Dalam hal likuiditas, perusahaan harus sanggup menyediakan dana kas untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam Hani (2015), *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sedangkan Kasmir (2016) *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang

sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Jumingan (2018) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang khusus bergerak di bidang makanan dan minuman ini, kemudian mengakuisisi PT. Kemang Food Industries dan PT. Sapbeverages Indonesia, didirikan pada 28 juni 2004. beralamat di Equity Tower Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. PT. Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) merupakan pelopor industri daging olahan di Indonesia. Perusahaan yang dirintis oleh Bapak Bambang Mustari Sasion (Bob Sadino) di awal tahun 1970 merupakan salah satu perusahaan daging olahan pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1978, Bob Sadino mendirikan pabrik dengan teknologi modern yang didirikan di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta. Pada tahun 2008 PT. Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) telah bergabung dan menjadi bagian dari PT. Super Capital Indonesia yang merupakan induk dari PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

Saat ini PT KEMFOOD memproduksi berbagai jenis daging olahan seperti sosis, burger, baso, dan delicatessen, PT KEMFOOD juga memproduksi spesialisasi produk seperti kebab, dried beef, mayonnaise, dan thousand island. Guna menjaga kualitas dan mutu yang baik semua produk yang dihasilkan PT KEMFOOD mengaplikasikan standar produksi sesuai dengan standar halal dari MUI dan bersertifikasi BPOM. Diluar itu PT. Sapbeverages Indonesia memproduksi beberapa minuman dalam kemasan. Akan tetapi, PT. Sentra Food Indonesia Tbk dituntut untuk meningkatkan kinerja dan juga harus memiliki kualifikasi yang menunjukkan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk mampu semaksimal mungkin dalam mencapai tujuannya.

Ditengah merebaknya industri yang memproduksi produk olahan daging, PT Sentra Food Indonesia mengalami persaingan yang ketat. Hal ini perlu direspon mengingat selama beberapa tahun terakhir perusahaan terus mengalami penurunan yang tajam. Sementara, perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengukuran Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021”. Adapun tujuan penelitian ini ialah mengetahui kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia dilihat dari Rasio Likuiditas dan profitabilitas Tahun 2017-2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rasio Likuiditas**

Hayati (2016) Rasio Likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan keposisi tidak beerjalan secara normal. Sedangkan Harahap (2015) mengungkapkan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya, sehingga

hal ini merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sebaliknya jika tingkat likuiditas menurun, ini merupakan masalah yang secepatnya harus dicarikan jalan keluarnya. Dengan menentukan tingkat likuiditas yang tepat, hal ini merupakan suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat memegang peranan penting dan mendapat perhatian utama apabila perusahaan mengadakan analisis keuangan, sebab tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor disamping faktor lainnya yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha dikelola karena menyangkut penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

### **Rasio Profitabilitas**

Muis (2015) Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Hery (2017) Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

### **Kinerja Keuangan**

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menentukan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Sujarweni (2017) menyatakan Kinerja Keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Menurut Jumingan (2018) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dalam beberapa penelitian juga mengungkapkan perhitungan rasio menggunakan likuiditas dan profitabilitas seperti dalam temuan penelitian Napitu (2018), yakni menggunakan rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada PT. Asam Jawa baik karena berada diatas standar industri. Rasio Profitabilitas perusahaan dinilai masih belum efektif dalam pengelolaan aktivasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini juga didukung Amalia (2019) yang mengungkapkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan *current ratio* PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi tetapi masih dalam posisi likuid. Acid test ratio PDAM Bandarmasih dalam keadaan likuid, dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. Perbedaan tingginya *current ratio* dengan *acid test ratio* tidaklah jauh berbeda, hal ini menunjukkan aktiva lancar yang diinvestasikan rendah. *Total asset turnover* PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. *Receivable turnover* PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan dan menyatakan bahwa perputaran piutang di PDAM berjalan cepat. *Profit margin* PDAM Bandarmasih dari tahun 2015- 2018 cenderung meningkat.

*Return on total asset* PDAM Bandarmasih dari tahun 2015- 2018 cenderung mengalami kenaikan. *Return on equity* maka PDAM Bandarmasih dari tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan, Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan Berikut uraian kerangka fikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. *Kerangka Fikir*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa Data Sekunder. Sumber data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk periode 2017-2021. Data perusahaan telah dipublikasikan karena perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang menjadi obyek dalam penelitian ini telah listing/terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA), terhadap Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk. (Kasmir, 2016) Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut 1) Mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk melalui situs web: <https://www.sentrafood.co.id/>; 2) Menyusun data dari laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk; 3) Menganalisa data dari laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang meliputi laporan laba rugi dan neraca; 4) Menghitung data-data laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas Rasio Likuiditas, yang meliputi;

$$- \text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$- \text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Cash + Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio profitabilitas meliputi;

$$- \text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$- \text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5) Menjelaskan hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Likuiditas

Tabel 1. *Current & Cash Ratio* PT. Sentra Food Indo

There are no sources in the current document.nesia Tbk selama 5 tahun (2017-2021)

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
<b>Likuiditas</b>						
Current Ratio	49,26	76,29	112,92	74,70	56,05	73,84
Cash Ratio	2,03	2,64	2,69	5,12	3,39	3,17

Sumber : Olah Data, 2023

*Current Ratio* ialah rasio yang dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki jumlah aktiva lancar sebesar (49,26) tahun 2017 dari total kewajiban lancar, (76,29) tahun 2018 dari total kewajiban lancar, (112,92) tahun 2019 dari total kewajiban lancar, (74,70) tahun 2020 dari total kewajiban lancar, dan (56,05) tahun 2021 dari total kewajiban lancar. Rasio lancar pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 27,03 selanjutnya tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 36,63 kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 38,22 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 18,65. Peningkatan maupun penurunan *Current ratio* disebabkan oleh adanya kenaikan dan penurunan pada pos-pos aktiva lancar dan pos-pos pada hutang lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak likuid karena aktiva lancarnya lebih kecil dari utang lancarnya. Menurut Kasmir (2016) standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek. Sedangkan *current ratio* PT. Sentra Food Indonesia dari tahun 2017-2021 nilainya di bawah rata-rata standar industri karena rata-ratanya sebesar (73,84) jadi kondisi ini tidak baik bagi PT. Sentra Food Indonesia Tbk, karena perusahaan tidak mampu dalam

membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki karena perusahaan harus menjual sebagian akunnya untuk melunasi utang lancarnya.

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang sedang tersedia untuk melunasi utangnya. Berdasarkan tabel 1 Dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki jumlah kas sebesar (2,03) tahun 2017 dari total kewajiban lancar, (2,64) tahun 2018 dari total kewajiban lancar, (2,69) tahun 2019 dari total kewajiban lancar, (5,12) tahun 2020 dari total kewajiban lancar dan (3,39) tahun 2021 dari total kewajiban lancar. Rasio kas pada tahun 2018 mengalami peningkatan sedikit sebesar 0,61 selanjutnya tahun 2019 mengalami peningkatan juga walaupun sedikit sebesar 0,05 kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 2,43 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,73.

Standar rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah sebesar 50%, maka keadaan perusahaan dikatakan baik. Namun, jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena terdapat dana yang tidak digunakan secara optimal. (Kasmir, 2018) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, *cash ratio* dari tahun 2017-2021 dapat dikatakan tidak baik karena rata-ratanya sebesar (3,17) meskipun ada sedikit peningkatan dari tahun 2017-2020 akan tetapi nilai *cash ratio* di bawah rata-rata standar industri dan tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan.

### Analisis Profitabilitas

Tabel 2. ROE dan ROA PT. Sentra Food Indonesia Tbk selama 5 tahun (2017-2021)

Rasio	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Profitabilitas						
ROE	17,21	2,70	2,46	30,93	33,51	17,36
ROA	1,62	1,17	1,54	15,3	13,7	6,66

Sumber : Olah Data, 2023

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki jumlah laba sebesar (17,21) tahun 2017 dari total modal, (2,70) tahun 2018 dari tahun 2018, (2,46) tahun 2019 dari total modal, (30,93) tahun 2020 dari total modal dan (33,51) tahun 2021 dari total modal. ROE pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,51 selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 0,24 kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 28,47 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sedikit sebesar 2,58. Menurut Kasmir (2016) rata-rata standar industri untuk ROE yang baik adalah sebesar 40% dan sebaliknya jika nilai ROE di bawah 40% berarti dikategorikan tidak baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dari tahun 2017-2021 nilai ROE tidak baik karena rata-ratanya (17,36) artinya di bawah standar industri.

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki jumlah laba sebesar (1,62) tahun 2017 dari total aset, (1,17) tahun 2018 dari total aset, (1,54) tahun 2019 dari total aset, (15,3) tahun 2020 dari total aset dan (13,7) tahun 2021 dari total aset. ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,45 selanjutnya tahun 2019 mengalami peningkatan

sedikit sebesar 0,37 kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 13,76 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,6. Nilai standar ROA yang baik yaitu harus diatas nilai 30% dan sebaliknya jika nilai ROA di bawah 30% berarti dikategorikan tidak baik. (Kasmir, 2016) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ROA pada tahun 2017-2021 dikategorikan tidak baik karena rata-ratanya sebesar (6,66) artinya di bawah standar industri.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) menyiapkan sejumlah strategi untuk memaksimalkan kinerja food dan juga sedang mencoba mengembangkan produk baru yang bisa menjangkau pasar yang bukan hanya frozen food namun juga makanan pada suhu ruangan. Berikut strategi PT. Sentra Food Indonesia Tbk antara lain:

- 1). Pembukaan pasar baru melalui digital marketing menggunakan marketplace yang sudah ada sehingga memungkinkan konsumen dapat membeli produk- produk food secara langsung.
- 2). Melakukan inovasi dan pengembangan produk baru untuk memperluas lini produk dan pilihan bagi konsumen.
- 3). Mencoba mengembangkan beberapa produk baru yang memang mungkin bisa menjangkau pasar yang bukan hanya frozen food namun juga makanan pada suhu ruangan.
- 4). Mengembangkan program kemitraan untuk mengantisipasi berkembangnya bisnis kuliner dan retail skala paska krisis.
- 5). Melakukan promosi dan penjualan secara lebih agresif.
- 6). Melakukan efisiensi biaya disemua sector yang memungkinkan diperseroan dan entitas anak sehingga perusahaan dapat berjalan optimum dengan biaya yang sudah ditekan ke tingkat minimum.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Aset* dari tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dikatakan tidak baik. Di mana *Current Ratio* perusahaan tidak mencapai standar industri yaitu 200% karena rata-ratanya sebesar 73,84. Sedangkan *Cash Ratio* perusahaan dalam keadaan tidak baik karena *Cash Ratio* tidak mencapai standar industri yaitu 50% karena rata-ratanya sebesar 3,17 dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Aset* dikatakan tidak baik. Hal ini disebabkan karena *Return On Equity* tidak mencapai standar industri yaitu 40% karena rata-ratanya sebesar 17,36. Sedangkan *Return On Aset* dalam keadaan tidak baik karena tidak mencapai standar industri yaitu 30% karena rata-ratanya sebesar 6,66 dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021.

Perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk perlu lebih meningkatkan lagi Rasio Likuiditasnya yang di mana untuk rasio keuangan yang sudah dilihat dan dihitung sering terjadi naik turun dalam 5 tahun, maka dalam hal ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan dan juga menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan secara efisien demi tujuan yang ingin dicapai perusahaan seperti mencari keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Selain itu, perusahaan harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik, di mana selain memfokuskan aktivitas perusahaan untuk mencapai laba, manajemen perusahaan juga harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, sehingga antara tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat berjalan sejalan di mana selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga menjadi likuid dengan tetap menjaga likuiditasnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah periode waktu



yang terbatas dan perhitungan rasio yang dibatasi hanya pada perhitungan likuiditas dan profitabilitas, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan cakupan periode yang lebih luas dengan analisis yang lebih kompleks.

## REFERENSI

- Alifa Magfira. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. UMSU.
- Andri, E. (2015). *Pengantar Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Desi Irayanti, A. L. T. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Rajawali Press.
- Hariato, G. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Indonesia*. UMA.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. PT Gramedia.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. IAI.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Khurun Nur, K. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Maria Galuh Sukmawati. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018*. UBD.
- Muis, D. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cipta Pustaka Media.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Liberty.
- Mustakim. (2016). *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*. UNM.
- Pratiwi Yogiani, Arief Rahman, M. (2021). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2).

- Sofyaranty Sagala. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero)*. UMSU.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.